

Mahasiswa UMY Diterjunkan di Pulau Perbatasan

YOOGYAKARTA - Sebanyak 30 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ditetjunkan ke pulau perbatasan dengan Malaysia, yakni Pulau

Sebatik. Di pulau terpencil dan jauh dari sentuhan tersebut mereka akan melakukan banyak hal seperti membantu pendidikan di sana.



SMAgung PM

FOTO BERSAMA : Setelah mengikuti pembekalan, mahasiswa UMY berfoto bersama sebelum berangkat dan berkarya di Pulau Sebatik berbatasan dengan Malaysia. (52)

menghidupkan koperasi dan mena- ta daerah-daerah berpotensi jadi objek wisata.

Koordinator mahasiswa, Deni Febrian mengungkapkan, ia dan teman-temannya akan fokus pada pendidikan karakter anak-anak sekolah untuk menumbuhkan kecintaan pada Tanah Air.

Pasalnya, di sejumlah daerah perbatasan termasuk di Sebatik, orang-orang di sana tergantung dan merasa bangga dengan negara tetangga.

“Program KKN khusus ini berkelanjutan, tidak hanya sekali tapi sampai tiga tahun. Sebelum menentukan apa yang harus kami lakukan, sudah ada tim survei ke sana dan melakukan persoalan-persoalan di sana,” ujar Deni.

Mahasiswa jurusan Hubungan Internasional tersebut menjelaskan, peserta KKN juga akan mem- berikan pengenalan dan penge- t

ahuan seni budaya Indonesia. Tujuannya supaya masyarakat di sana mengenal seni budaya bang- sanya bukan sebaliknya seperti sel- ama ini yang nuansanya sangat Malaysia.

Peserta lain berasal dari Fakul- tas Teknik akan memberikan per- didikan teknologi informasi dan teknologi tepat guna untuk masya- rakat di sana.

Pasalnya, masyarakat sangat tertinggal di bidang tersebut teruta- ma anak-anak sekolah. Mereka ingin warga setempat bisa meng- akses informasi secara cepat seperti lainnya.

Saudara Sebatik

“Kami ingin menyampaikan kepada masyarakat di sana dan juga seluruh Tanah Air bahwa kita pu- nya saudara yang tinggal nun jauh dan kurang memperoleh perhatian. Kami ingin menggelorakan se- mangat persaudaraan, di sini kami

menyebutnya saudara Sebatik,” tandas Koordinator Lapangan, Mhamar Ifan.

Ia pernah melakukan survei di sana melihat dengan mata kepala sendiri kondisi masyarakat.

Karena itu muncul gagasan untuk tetjun ke sana membangun daerah terpencil dari hal-hal yang sederhana yang penting dapat memotivasi warga bahwa mereka mempunyai banyak saudara di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sula- wesi, Papua.

Wakil Rektor I UMY, Dr Ir Gu- nawan Budiyanto MP menambahkan saatnya KKN tidak hanya itu- itu saja seperti yang selama ini ber- jalan.

Perlu terobosan baru melaku- kan KKN di daerah-daerah yang benar-benar tertinggal, terpencil, terisolasi. Perguruan tinggi harus hadir di sana membuktikan peran- nya. (D19-52)